

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

SITI QOMARIYAH
NIM. 084 101 302

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Maret, 2015

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

SITI QOMARIYAH
NIM. 084 101 302

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 april 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafid, S.Ag.M.Hum

NIP. 19740218 200312 1 002

Drs.H.Moh.Sholihin,M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota

1. Drs.H.SofyanTsauri,MM ()

2. Drs. Sarwan. M.Pd ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوهُ مِن
دُونِهِ ۗ إِلَهًا لَّقَدْ قُنَّا إِذًا شَطَطًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl : 125)¹

IAIN JEMBER

¹DepagRI. Al Quran dan terjemahnya, (Bandung: Al Jumanatul'Ali.2005), 95

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur terhadap ilahi rabbi
Skripsi ini ananda persembahkan kepada
“ Ayah dan Bunda tercinta”

Terima kasih telah memberiku kedamaian,
kebahagiaan, dukungan, do’a dan kasih sayang
yang tiada akhir
“Adik-adikku sayang”

Izetul umari, Toriqotul jannah dan Moh.Rafly Azzaim
Terima kasih telah menghiasi hari-hari indahKu
“ Yang terkasih ”

Terima kasih atas do’a, dukungan dan perhatiannya.
“ SaudaraKu “
Tante Mei

Yang selalu memberikan motivasi dan do’a
Sahabat DekatKu
Sunarmi

Yang selalu menyemangatiKu dalam hal apapun
Syukurku memiliki kalian
Beribu terima kasihku persembahkan



ABSTRAK

Siti Qomariyah, 2015: *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Kedisiplinan merupakan usaha sadar untuk melatih batin dan watak agar selalu mematuhi peraturan atau tata tertib, sehingga dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Dalam kedisiplinan tergantung pada lingkungan dimana anak berada terutama di lingkungan keluarga dan sekolah yang dijadikan sebagai pijakan dalam proses mengendalikan sikap anak.

Fokus Penelitian yang diteliti adalah Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sub Fokus Penelitian, 1) Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan khusus, 1) Untuk mendeskripsikan Peran Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling sebagai peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan umum yaitu Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember. Peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerja sama, peran guru dalam membantu siswa harus membentuk sebuah perencanaan yang diterapkan dan dilaksanakan bimbingan konseling dan dewan guru lainnya kemudian mengevaluasi melalui laiseg, laijan, dan laijapang untuk hasil yang maksimal dan berjalan dengan baik .

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum salam Wr.Wb.

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 dapat telaksana dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,M.M selaku Ketua IAIN Jember.
2. Dr. H.Abdullah, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H.Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta doa dalam rangka penyelesaian skripsi ini

6. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember.
7. Bapak Drs. Suraji, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Mayang Jember yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Mayang Jember.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri 2 Mayang Jember yang telah membantu serta memberikan informasi/data kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi diri sendiri serta pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Jember, Maret 2015

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi istilah.....	11
F. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Data Sarana Fisik di SMP Negeri 2 Mayang Jember	58
4.2 Tabel Sarana Non Fisik di SMP Negeri 2 Mayang Jember	59
4.3 Bagan Struktur Organisasi	60
4.4 Tabel Keadaan Guru dan Karyawan	61
4.5 Tabel Keadaan Peserta Didik	61
4.6 Bagan Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling ..	62



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.¹

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang di dalam ” Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 105.

²Sekretariat Negara RI, “Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam islam disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal serta dzikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Pada masa perkembangan remaja terjadi perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan juga perasaan sosialnya.⁴

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang ditetapkan pada individu oleh orangtua. Kedisiplinan ini diajarkan oleh orangtua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Apabila tidak diajarkan kedisiplinan akan timbul reaksi-reaksi negatif, reaksi itu apabila tidak dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal dan kita sebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 4-5.

⁴Halen, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 85

maupun dari faktor lingkungan. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang menyebabkan kenakalan remaja atau peserta didik ialah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Kedisiplinan merupakan usaha sadar untuk melatih batin dan watak agar selalu mematuhi peraturan atau tata tertib, sehingga dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatannya.

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam kedisiplinan tergantung pada lingkungan di mana anak berada terutama di lingkungan keluarga dan sekolah yang dijadikan sebagai pijakan dalam proses mengendalikan sikap anak, apabila orang tua dan guru saling bekerjasama memberi tauladan yang baik serta arahan dalam meningkatkan kedisiplinan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam perkembangannya serta membantu memecahkan problem yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajarnya.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),56.

Tugas dari seorang pembimbing yaitu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q. S. Ali-Imron: 104).⁶

Masalah belajar merupakan bagian dari kegiatan disekolah. Sebab semua sekolah diperuntukkan untuk keberhasilan proses belajar bagi setiap peserta didik yang sedang studi di sekolah tersebut, oleh karena itu, memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah berarti memberi pelayanan bagi setiap peserta didik. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan di sekolah yang dilakukan secara intensif akan memberi dampak yang positif bagi keberhasilan pendidikan. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa manusia sehingga manusia memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan dari bimbingan konseling di sekolah adalah agar klien atau peserta didik dapat mengatasi masalah secara mandiri. Sehingga ia sanggup

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Alam, 2002), 79.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan berbagai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kegiatan utama peserta didik adalah belajar, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dari interaksi dengan lingkungannya. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami perubahan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya. Termasuk di SMP Negeri 2 MayangJember. Permasalahan-permasalahan yang biasa timbul adalah kurangnya sikap menghormati, kedisiplinan yang minim dan tata tertib sekolah yang sudah diabaikan. Tidak dipungkiri hampir semua lembaga pasti mempunyai siswa yang mempunyai sikap yang menyimpang sehingga guru harus benar-benar memperhatikan tingkahlaku siswa untuk mencegah sikap yang menyimpang karena demi kebaikan diri mereka, sekolah dan masyarakat.

Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan melakukan berbagai macam tindakan yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak memakai seragam, tidak mengikuti upacara, tidak memperhatikan penjelasan guru tidak mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya, tidak memiliki jadwal belajar dan lain-lain. Dalam hal ini guru BK sudah melaksanakan bimbingan dan konseling agar siswa tidak terjerumus untuk melakukan tindakan tersebut serta berusaha untuk mengatasinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan mengadministrasi dan mengorganisasikan bimbingan dan konseling baru dapat dijalankan dengan melaksanakan perencanaan program, pelaksanaan dan koordinasi yang baik. Disamping itu juga mengadakan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling tersebut serta meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar yang mampu mempengaruhi perkembangan peserta didik sehingga pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak khususnya siswa, serta dapat membantu dalam memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan.

Melihat realita tersebut, timbul keinginan serta gagasan peneliti untuk mencoba mengkaji dan mengadakan penelitian tentang seberapa besar “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam membentuk kalimat tanya.⁷

⁷TIM Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44-45.

1. Fokus Penelitian

Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut, dan dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada perumusan masalah.⁸

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Ibid., 45.

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan Peran Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa

kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Penelitian mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada suatu lembaga pendidikan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya, dan dapat dijadikan referensi penelitian lain yang sesuai dengan penulis teliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Peneliti ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi pendidikan agama islam.
 - 2) Sebagai calon pendidik dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam usaha meningkatkan kompetensi sebagai pendidik.
 - 3) Diharapkan dapat mengembangkan keilmuan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk diaplikasikan dalam kehidupan, dan dapat mendorong dalam

⁹Ibid., 45

menggal literatur yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi IAIN Jember.

Sebagai tambahan literatur dan referensi khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam, khususnya tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga pendidikan.

c. Bagi Lembaga SMP Negeri 2 Mayang Jember.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi suatu informasi yang aktual tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh komponen yang ada dalam SMP Negeri 2 Mayang Jember yaitu guru, siswa dan karyawan. Karena layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam upaya membantu mengatasi masalah secara mandiri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Dengan ini bertujuan agar terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” sebagai berikut:

¹⁰Ibid., 45

1. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peranan mempunyai arti bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara dsb), tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹²

Sedangkan konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

¹³

Jadi yang dimaksud peranan Guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang mempunyai peranan utama dalam pelaksanaan suatu peristiwa atau kegiatan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

¹¹Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Wahyu Media, 2009), 345.

¹²Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), 145.

¹³Ibid., 588.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti :

- a. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb).
- b. Ketaatan (Kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah seseorang yang mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk lebih memahami kedudukannya sebagai siswa yang harus mematuhi tata tertib sekolah dengan baik dan menemukan jati dirinya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

¹⁴ Nurlita Witarsa, *Dasar-Dasar Produksi* (Jakarta: Karunika, 1992), 102.

Bab dua: bab ini mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga: bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab lima: yang terdiri atas kesimpulan dan saran, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian yang penting untuk dikerjakan oleh seseorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat sampai mana perbedaan peneliti yang hendak dilakukan.

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Maryono Lutfi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Aktifitas Belajar Peserta Didik di SLTP Negeri 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Aktifitas Belajar Peserta Didik di SLTP Negeri 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2003/2004, dalam mengendalikan aktifitas belajar siswa sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena adanya suatu kerja sama peneliti dengan guru BK, dan informan yang bersangkutan.

Perbedaan yang ada dalam penelitian mahasiswa M. Maryono Lutfi adalah penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana belajar peserta didik dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan

dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling, sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

2. Selain itu peneliti terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Jember jurusan Tarbiyah Ainur Rohman yang berjudul “Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tahun Pelajaran 2006/2007. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi dan subjek peneliti menggunakan purposive sampling.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 tahun Pelajaran 2006/2007 dilaksanakan secara baik. Hal ini karena ada kerja sama antara guru BK, staf sekolah maupun orang tua peserta didik. Sehingga mulai dari perencanaan, pelayanan, sampai pada evaluasi dapat dilakukan dengan baik.

Perbedaan yang ada didalam penelitian mahasiswa Ainur Rohman adalah penelitian ini lebih terfokus pada perencanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini peneliti lebih meneliti keseluruhannya, dan penelitian Ainur Rohman pun juga termasuk dalam penelitian peneliti.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan subjek peneliti menggunakan purposive sampling.

B. Kajian Teori

Dalam kajian ini teori ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peranan mempunyai arti bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara dsb), tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

¹⁵TIM Revisi, *Pedoman Penulisan*, 46.

¹⁶Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, 345.

Bimbingan diambil dari sebuah istilah dari terjemahan yang berarti *guidance*. Kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* mempunyai beberapa arti:

- (a) Menunjukkan jalan (showing the way). (b)Memimpin (leading).
- (c) Memberikan petunjuk (giving instuction). (d) Mengatur (regulating). (e) Mengarahkan (governing), dan. (f)Memberi nasihat (giving advice)

Istilah *guidance* , juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata *guidance* dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntutan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seorang guru yang membantu peserta didiknya untuk menjawab soal-soal ujianbukan merupakan suatu bentuk “Bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah peserta didiknya (membantu iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang merupakan bimbingan konteksnya sangat psikologis.¹⁷

Miller menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), 16.

Dari definisi-definisi diatas, dapatlah ditarik kesimpulan tentang apa sebenarnya bimbingan itu, sebagai berikut:

- a) Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Kata “Membantu” berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbingnya. Yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri.
- b) Bimbingan merupakan suatu proses kontinu, yang artinya bimbingan itu tidak diberikan hanya sewaktu-waktu saja dan secara kebetulan, namun merupakan kegiatan yang terus menerus, terencana dan terarah pada tujuan.
- c) Bimbingan atau bantuan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin.¹⁸

Dari pengertian di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan tetapi diantara pendapat tersebut saling melengkapi yaitu adanya kesamaan antara unsur bantuan atau usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh sekelompok orang atau individu agar mampu memecahkan masalah-masalah tertentu agar klien dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri dan menerapkan dirinya sendiri

¹⁸Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 19.

dalam proses penyesuaian dengan lingkungan serta dapat berkembang dan berperan baik dan optimal dengan lingkungannya.

Konseling berasal dari istilah inggris yaitu “*Counseling*” yang berarti konseling. Dalam kamus diartikan dengan kata *counsel* yang memiliki beberapa pengertian yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*), sehingga diartikan sebagai pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pendapat (berdialog). Untuk dapat pengertian yang lebih rinci terhadap konseling, maka akan dikemukakan pengertian dari salah satu tokoh antara lain:

Herbart M. Surks, Jr dan Bufford Stefflre menyatakan bahwa “Konseling” adalah suatu proses yang berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam lingkungan sosial, antara satu orang dengan orang lain dengan seorang bimbingan dengan kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, dimana seorang pembimbing berusahamembantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien dan dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar individu belajar lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana untuk menaruh pemahaman (pengertian) tentang dirinya dalam hubungan untuk memperoleh tujuan hidupnya dengan secara realistis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dengan proses pemberian bantuan melalui interview secara langsung dan tatap muka antara konselor dan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁹

Proses konseling adalah suatu proses usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan ini tidak lain adalah adanya perubahan pada diri klien. Jadi secara umum konseling adalah perubahan pada diri yang pada dasarnya menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang.

1) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan adalah harapan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan layanan bimbingan. Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan ialah tercapainya perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal.²⁰

Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap peserta didik tentu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya. Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang peserta didik, tentu

¹⁹Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jember: Center for Society Studies, 2008), 14-15

²⁰Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 41.

banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua peserta didik mampu melihat dan mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadaplingkungannya.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka *pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau konseling. *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problema hidupdan kehidupannya secara mandiri.

21

2) Proses Bimbingan dan Konseling

(a) Proses Bimbingan

Dalam prosesmemberikan bantuan kepada peserta didikyang bermasalah, seorang pembimbing terlebih dahulu mengetahui siapa dia. Ini akan menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan bantuan bimbingan. Dalam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, 33-34.

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dimaksudkan untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini ini mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang perlu mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b. Diagnosa

Diagnosa dimaksudkan untuk menetapkan masalah yang dihadapi peserta didik beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini pembimbing mengumpulkan tentang masalah peserta didik dengan mengadakan studi kasus yang menggunakan teknik berbagai pengumpulan data.²²

Menurut W. S Winkel, bahwa studi kasus merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan peserta didik secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.²³

²²Ibid., 301-304

²³Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 101.

c. Prognosa

Prognosa dimaksudkan untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

d. Terapi

Terapi merupakan langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam pelaksanaan terapi ini memakan banyak waktu dan proses yang kontinue dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e. Evaluasi dan Follow-Up

Evaluasi dan Follow-Up dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pemberian bantuan dapat dilakukan dengan cara insidental, bilamana seorang guru/pembimbing menghadapi

anak yang bermasalah merasa bahwa anak itu perlu ditolong maka pembimbing bertindak menolong.²⁴

(b) Proses Konseling

Proses penyuluhan merupakan suatu proses usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Yang lebih memungkinkan seseorang yang dibimbing dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri serta pada akhirnya mewujudkan dirinya secara optimal.

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa dalam wawancara konseling dikenal tiga teknik atau pendekatan khusus dalam penyuluhan (konseling) yaitu: *Directive Counseling*, *Non Directif Counseling* dan *Elektive Counseling*.²⁵

(1) Directive Counseling

Dengan teknik atau pendekatan ini dalam proses konseling, kebanyakan berada ditangan konselor. Maksudnya konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses penyuluhan, sehingga klien/ peserta didik tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh guru pembimbing.

²⁴Ibid., 317-321

²⁵Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

(2) Non Directive Counseling

Teknik dan pendekatan Non Directive Counseling sering pula disebut *client centered* (berpusat pada peserta didik/klien) yang memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor, oleh karena itu dalam proses konseling ini aktifitas sebagian besar diletakkan dipundak klien itu sendiri, dalam pemecahan masalah maka klien itu sendiri di dorong oleh konselor untuk mencari dan menemukan cara atau teknik yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

(3) Elektive Counseling

Teknik dan pendekatan ini sering digunakan oleh para pembimbing, sementara pada awal proses konseling, pembimbing/konselor menggunakan teknik non directive yang memberikan keleluasaan pada klien/peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, kemudian digunakan teknik atau pendekatan *directive* oleh pembimbing untuk menyalurkan arus pemikiran peserta didik yang aktif, atau dalam kesempatan lain menggunakan teknik atau pendekatan *directive* dan *non-directive* bersama-sama. Langkah ini selalu disesuaikan dengan sifat

dan masalah yang dibimbing dan situasi konseling itu sendiri.²⁶

3) Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa, seorang guru BK harus melakukan persiapan-persiapan dan perencanaan agar tujuan dari program layanan BK dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya suatu perencanaan.

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah umumnya, khususnya proses pembimbingan yang bermakna. Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, perencanaan dapat memberikan arah usaha kegiatan dengan lebih jelas, sehingga dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif.²⁷

Sedangkan program bimbingan (*Guidanceprogram*) adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.

²⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di (Berbasis Integrasi)*, 297-300.

²⁷Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 190.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien maka harus ditentukan tujuan, strategi, dan program yang akan dilaksanakan.

a. Tujuan.

Pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan.²⁸

Sedangkan tujuan menurut Ihsan adalah sasaran yang akan dicapai oleh sasaran atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tujuan sangat penting bagi keberhasilan sasaran, sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena kegiatan tanpa disertai tujuan akan kabur, akibatnya program dan kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak maksimal (berantakan).

Menurut Soetjipto dan Raflis, tujuan layanan bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa dalam hal-hal berikut :

- a) Mengatasi kesulitan siswa dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

²⁸Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2002), 79.

- b) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- c) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- d) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelangsungan studi.
- e) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial emosional di sekolah yang bersumber dari sikap siswa yang bersangkutan terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

Berdasarkan tujuan-tujuan program di atas, maka layanan bimbingan dan konseling, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi, khususnya dalam masalah proses belajar mengajar, memenuhi kebutuhan sosial psikologi siswa, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

a) Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian strategi berdasarkan tujuan dan direncanakan serta dikembangkan untuk mencapai tujuan.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, seorang guru pembimbing harus merumuskan tujuan, strategi dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan strategi yang tepat perlu selalu dihubungkan pada cara-cara mencapai tujuan yang akan mendorong dan memberikan kemudahan bagi subjek untuk melakukan pemahaman dan penemuan diri (*jatidiri*), sehingga mencapai proses dan hasil pembimbingan yang bermakna.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan, penentuan strategi harus menggunakan sudut pandang yang luas sehingga faktor-faktor yang saling berkaitan dapat diamati dengan teliti, dengan kata lain, bagian-bagian dalam kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilihat dalam fungsi dan sumbangannya terhadap keseluruhan pendidikan, jadi seorang guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis sistem bimbingan dan pendidikan.²⁹

Jadi dalam mengatur strategi yang tepat guna dapat dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan orientasi yang berupa informasi tentang perlunya memahami bakat dan minat pribadi peserta didik dalam penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif secara terarah.

²⁹Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 189.

b) Program

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif, apabila dimulai dengan program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan harus disusun berdasarkan kebutuhan lembaga sekolah yang bersangkutan, karena pelaksanaan bimbingan terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka dalam penyusunan program bimbingan juga harus sesuai dengan program sekolah. Agar layanan bimbingan mempunyai sumbangan yang besar terhadap tujuan program sekolah.³⁰

Oleh karena itu dalam menentukan program dengan mengorientasikan kegiatan pada kebutuhan siswa, berarti penentuan program bimbingan dan konseling menitikberatkan pada beberapa subyek sasaran siswa yang membutuhkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan bahwa penentuan program dibuat dengan cara mengkaji hasil-hasil kebutuhan subjek sasaran atau penelaahan kabutuhan (*needassesment*), dengan maksud untuk mencocokkan

³⁰Soejipto dan Kosasi Rafilis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 75.

(*relevansi*) program dengan kebutuhan dan karakteristik subyek, agar proses pembimbingan lebih bermakna.

Dari penentuan program yang jelas diharapkan bimbingan dan konseling bisa membantu menghindari segala jenis hambatan belajar siswa, baik dari segi fisiologi, psikologis maupun faktor lingkungan.³¹

Tugas pokok seorang konselor atau guru pembimbing terletak pada kegiatan pelayanan terencana terhadap anak bimbing untuk memecahkan problem pribadinya yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, baik karena pengaruh faktor internal maupun eksternal.

Jadi dalam penentuan program bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa, dan didasarkan atas kebutuhan siswa. Oleh karena itu sebelum penyusunan program bimbingan perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa.

4) Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan serta disusun secara baik, maka organisasi bimbingan dan konseling harus melaksanakan program berdasarkan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan, organisasi bimbingan dan konseling adalah salah satu

³¹Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 27.

wadah yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara bersama-sama.

Suatu produk dari perencanaan program, didalamnya ada satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling. Maka harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran, dalam hal ini peserta didik. Pada pelaksanaan program ini produk perencanaan bimbingan dan konseling mengalami proses dan urutan kegiatan yang terencana, sistematis, dan terus menerus dalam lingkaran waktu tertentu. Produk perencanaan perlu disosialisasikan, diperkenalkan dan dibahas mengenai fungsi-fungsi dari personel pelaksana dalam melaksanakan program, adanya koordinasi serta pengawasan. Dalam proses tersebut mengalami suatu siklus yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan hasil-hasil pembimbingan yang diharapkan, sehingga sasaran dari bimbingan dan konseling dapat mengubah kebiasaan ke arah yang lebih baik dan perkembangan yang berkelanjutan.

a) Distribusi Tugas Personal

Komponen dasar dalam memahami karakteristik personel bimbingan dan konseling lembaga sekolah adalah mencakup pada tiga hal, yakni individu yang bersangkutan, organisasi sekolah dan interaksinya. Bila dilihat dari komponen lembaganya, maka perilaku dari kebiasaan kinerja individu

bimbingan dan konseling harus diatur dalam suatu tatanan, dan interaksi yang kondusif, sehingga menghasilkan perilaku dan kinerja yang khas.³²

Personel pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan koordinator, dan guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utamanya.³³

Dalam mekanisme kerjanya, guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah dalam pembinaan siswa di sekolah diperlukan adanya kerjasama semua personel sekolah. Dan semua personel-personel terkait dalam pelaksanaan program bimbingan. Karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sub-sistem pendidikan. Jadi setiap personel pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling harus mengetahui dan memahami fungsi, tugas, dan peranan yang akan di jalankan dalam rangkaian keseluruhan program bimbingan dan konseling serta program pendidikan pada umumnya.

b) Koordinasi

Bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien jika tidak imbangi dengan organisasi yang baik, karena tanpa organisasi berarti tidak adanya suatu pelaksanaan koordinasi, perencanaan, sasaran yang cukup jelas,

³²Ridwan, *Penanganan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 89

³³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 55

kontrol serta kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Sehingga dengan adanya pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling dapat dikoordinasikan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam bimbingan dan konseling di sekolah, maka diperlukan pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan yang baik. Pengorganisasian berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling.³⁴

Jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama (*koordinasi*) dengan semua pihak, hal ini sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi oleh Drs. Dewa Ketut Sukardi yang meliputi:

- 1) Kerja sama dengan pihak-pihak dalam sekolah, mencakup beberapa hal :
 - a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan
 - b) Seluruh tenaga administrasi
 - c) OSIS dan organisasilainnya
- 2) Kerja sama dengan pihak di luar sekolah, antara lain:
 - a) Orang tua siswa atau BK3

³⁴Ibid., 195

- b) Organisasi profesi, seperti IPBI (*Ikatan Petugas BimbinganIndonesia*)
- c) Lembaga atau organisasi kemasyarakatan
- d) Tokoh Masyarakat

c) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dicapai atau dilaksanakan, karena melalui pengawasan dapat dilakukan penyempurnaan, dan perbaikan kegiatan-kegiatan yang telah maupun belum sempat dilakukan seperti yang ada dalam perencanaan program.

Sehingga untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan secara tepat diperlukan kegiatan pengawasan terhadap layanan bimbingan, baik secara teknik maupun secara administrasi. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam prosedur.³⁵

Sedangkan menurut Soetjipto dan Raflis mengemukakan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan obyek pengawasan saja, tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik, untuk dikembangkan lebih lanjut. Seorang pengawas bertugas melakukan pengawasan dengan memperhatikan

³⁵Atmodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 175.

semua komponen sistem sekolah dan peristiwa yang terjadi di sekolah.³⁶

Bahwa sebenarnya fungsi pengawasan layanan bimbingan dan konseling meliputi beberapa hal berikut ini : memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di sekolah.³⁷ Sehingga dari fungsi ini memerlukan langkah yang konkret dalam melaksanakan pengawasan, seperti sistematis, obyektif, realistis, kreatif dan kekeluargaan.

Jadi dalam proses pengawasan ini adalah sebagai sarana Pemantauan, penilaian, perbaikan, peningkatan dan pengembangan dalam menjamin, mewujudkan dan meningkatkan efisiensi, dan efektivitas ketertiban pelaksanaan program dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

5) Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain di sekolah kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara berkala harus dievaluasi. Program bimbingan dan konseling direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan itu telah dicapai.

Evaluasi Pelaksanaan program BK di sekolah dimaksudkan sebagai segala upaya tindakan atau proses penentuan derajat kualitas

³⁶Ibid., 321

³⁷Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling*, 65.

kemajuankegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling.³⁸

Jadi evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling secara khusus dan program pendidikan di sekolah secara umum.³⁹

Sehingga dari hasil evaluasi itu dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak.

Evaluasi bimbingan dan konseling menggunakan dua jenis pendekatan bimbingan dan konseling yaitu:

a) Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, maka dituntut proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang mengarah kepada tujuan. Sehingga dalam pelaksanaan itu membutuhkan evaluasi proses pelaksanaan program.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah secara umum mempunyai banyak faktor yang perlu untuk

³⁸Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, 103.

³⁹Ibid., 347

dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan BK, diantaranya:

- a. Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling
- b. Petugas pelaksana atau personel
- c. Fasilitas dan perlengkapan
- d. Anggaran biaya
- e. Kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Lima faktor yang termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan layanan ini, menjadi tujuan pokok dari evaluasi proses bimbingan dan konseling secara keseluruhan (*integrated*), mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Supaya efektifitas dan efesiensi sebagai tujuan dari evaluasi proses bisa meningkatkan kualitas proses bimbingan⁴⁰

b) Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek. Peninjauan evaluatif dari segi produk dan hasil ini memfokuskan perhatian pada dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Sehingga gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan

⁴⁰Ibid., 353

bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri siswa yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri secara khusus.

41

Dimana penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pencapaian tujuan program, baik dalam jangkapendek maupun jangka panjang.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada Peraturan tata tertib.⁴²

Sedangkan Rahman mengemukakan bahwa, disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴³

Jadi disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang

⁴¹Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, 189.

⁴²Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12

⁴³Rahman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Depdibud, 1997), 168

didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai-nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus ditanamkan dihati anak mulai sejak dini, sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dihati sanubari anak, dan akan menjadi disiplin diri sendiri (*self disiplin*).

a) Ciri-Ciri Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

(1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga ialah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga.

Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin lingkungan keluarga, meliputi;

a) mengajarkan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak dan ibunya.

b) mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa kesekolah.

(2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah ialah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah adalah hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa disekolah meliputi;

a) Sikap siswa dikelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

b) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa

akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

c) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib sekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

(3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan ialah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan ini juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai peraturan pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan yaitu;

a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk

membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.⁴⁴

Salah satu keuntungan dari disiplin adalah bagaimana peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁴⁵ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian Psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

⁴⁴Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 56.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 89.

⁴⁶Ahmadi Supriyo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 128.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu begitu saja. Jadi disiplin belajar berarti memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan, sehingga jadwal belajar yang telah disusun ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan pengawasan.

Disiplin merupakan suatu hal yang harus ada dan dimiliki oleh setiap anak yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah (dirumah).⁴⁷

IAIN JEMBER

⁴⁷ Soegeng Prijodarmanto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Pratnya Pramito, 2004), 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian agar dapat menghasilkan penelitian berkualitas, maka dibutuhkan suatu metode dan prosedur penelitian yang mendukung terhadap fokus penelitian ini. Hal ini bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan sistem serta bisa dipertanggung jawabkan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Sedangkan metode deskriptif yaitu penelitian yang berdasarkan data-data serta menyajikan data, dan menganalisa.⁴⁸

Dari kajian tentang definisi tersebut dapatlah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang didapat berupa kata-kata

⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 5-6.

tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati, kemudian disajikan secara tepat dan benar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat tepatnya subyek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di SMP Negeri 2 Mayang Jember Jl. Bromo No, 01 Jember. Lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, karena lokasi ini merupakan lembaga yang berada di pinggiran namun kualitasnya bagus baik dari segi tenaga pengajarnya, sarana prasarana maupun peserta didiknya. Namun tidak dapat dipungkiri adanya permasalahan pada sebagian peserta didik. Oleh karena masih ada kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh lembaga ini.

Dari setiap tahunnya masalah kedisiplinan siswa yang sudah mulai berkurang, karena upaya guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan pihak guru maupun pegawai lainnya untuk menjalankan perencanaan dan pelaksanaan siswa dengan baik dan berupaya memberi pengevaluasian agar mengetahui setiap tingkat berkurang atau bertambahnya perilaku siswa yang menyimpang.

C. Subyek Penelitian

Metode ini sering disebut dengan metode sumber data, artinya dari mana data penelitian ini diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bk
3. Guru Bidang Studi
4. Peserta Didik

Subyek penelitian pada penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data hasil penelitian diperoleh dari subyek dan informanyang sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan.⁴⁹

Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari SMP Negeri 2 Mayang Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

⁴⁹Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 218.

⁵⁰ *Ibid.* , 145.

penelitian. ⁵¹Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

adapun data yang ingin dicapai dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan letak geografis SMP Negeri 2 Mayang Jember.
- 2) Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember.
 - a) Perencanaan program bimbingan dan konseling
 - b) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - c) Evaluasi program bimbingan dan konseling

2. Metode Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. ⁵²Dalam hal ini penelitian menggunakan pedoman wawancara “*semistructured*” yaitu gabungan antara wawancara strukturdengan tidak struktur. Mula-mula pewawancara menyatakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan

⁵¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 158.

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 186.

demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa buku induk, catatan arsip atau gambar sehingga dapat diperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan keadaan guru atau siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Analisis Data

Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (data reduksi)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 231

mempermudah peneliti untuk melakukan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlakukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 246

obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang profesional dan logis.

F. Keabsahan Data

Yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Triangulasi itu sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, penyidik, metode dan teori.

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapatdicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang orang katakan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan

⁵⁵Ibid., 230

berbagai pendapat dari pandangan orang. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik sumber dengan hanya menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif dan mudah dilaksanakan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan metode sudah dilakukan dengan baik.⁵⁶

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan dalam penelitian.⁵⁷

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan akan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 191

⁵⁷TIM Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 330

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satupertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerja Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidakakan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan.⁵⁸

⁵⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang akan dikaji.

1. Sejarah Singkat

SMP Negeri 2 Mayang Jember merupakan bangunan yang berdiri sejak tahun 1975 dan tanah yang ditempati oleh lembaga ini milik masyarakat yang sudah resmi diberikan/diwaqofkan ke pihak sekolah.

SMP Negeri 2 Mayang Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri diatas tanah seluas 9. 680 m² terletak di desa mayang, Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Bromo No. 01Mayang Jember. Berada ditengah pedesaan Mayang tepatnya dipinggir jalan yang berada di sekitar rumah masyarakat setempat.⁵⁹

2. Profil Sekolah

Provinsi : JAWA TIMUR

0	5
---	---

Kabupaten/Kota : JEMBER

3	3
---	---

Kecamatan : MAYANG

Desa /Kelurahan : MAYANG

⁵⁹ Dokumentasi SMP Negeri 2 Mavang Jember tahun 2014/2015.

Daerah Terpencil : Ya = 1 Tidak = 3

1

Nama

Sekolah/Madrasah SMP NEGERI 2 MAYANG

:

Status

Sekolah/Madrasah (SMP Negeri = 1, SMP Swasta = 3)
(MTS Negeri = 5, MTS Swasta = 7)

1

NPSN :

2 0 5 4 9 6 5 6

Alamat : JL. BROMO NO. 01

Nama Kepala
Sekolah :

Drs. SURAJI, M. Pd

Nomor HP/Telepon
:

081249939509 / 0331-7785488

Nama Responden : Drs. SURAJI, M. Pd

Jabatan Respdnen :

(Kepala Sekolah/Madrasah = 1, Wakil Kepala Sekolah/
Madrasah = 2, Bendahara =3, Tata Usaha = 4, Guru = 5)

1

Nama
Pewawancara :

SRI RAHAYU

Tanggal
Wawancara :

tanggal

Bulan

Tahun

Nama Pemeriksa : BAMBANG JUNINDITO

Tanggal Periksa :

tanggal

Bulan

Tahun

3. Visi, Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember

a. Visi

Berprestasi, Cakap, Berbudi Pekerti, Menuju Generasi Terampil,
Beriman dan bertaqwa.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Terwujudnya pengembangan pengelolaan pendidikan.
- 7) Terwujudnya penggalangan dana dari berbagai sumber.
- 8) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran.
- 9) Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.

b. Misi

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Pengembangan pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.
- 7) Mewujudkan peningkatan biaya operasional sesuai dengan SNP yang berasal dari berbagai sumber dana.
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sistematis dan berkualitas.
- 9) Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan adanya seperangkat sarana dan prasarana dan fasilitas

yang mendukung kegiatan tersebut. Perlengkapan yang tersedia di SMP Negeri 2 Mayang Jember bisa dikatakan cukup.

Adapun spesifikasi kelengkapan yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Mayang Jember sebagai berikut :⁶⁰

Table 4. 1

Data sarana fisik di SMP Negeri 2 Mayang Jember

No.	Sarana Fisik	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Wiyata	1	Baik
6.	Ruang Tata Boga	1	Baik
7.	Ruang Kopsis	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Ruang Pengawas	1	Baik
12.	Ruang Komputer	1	Baik
13.	Lab. Komputer	2	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Lab. Bahasa	1	Baik
16.	Lab. IPA	1	Baik
17.	Aula	2	Baik
18.	Gudang	2	Baik
19.	Lab. Multimedia	1	Baik
20.	Wc/KM	4	Baik
21.	Kantin Sekolah	1	Baik
22.	Mushola	1	Tidak Baik
23.	Rumah Dinas	1	Baik
24.	Ruang Kelas	24	Baik

⁶⁰ Dokumentasi SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun 2014/2015

Table 4. 2

Sarana Non Fisik di SMP Negeri 2 Mayang Jember

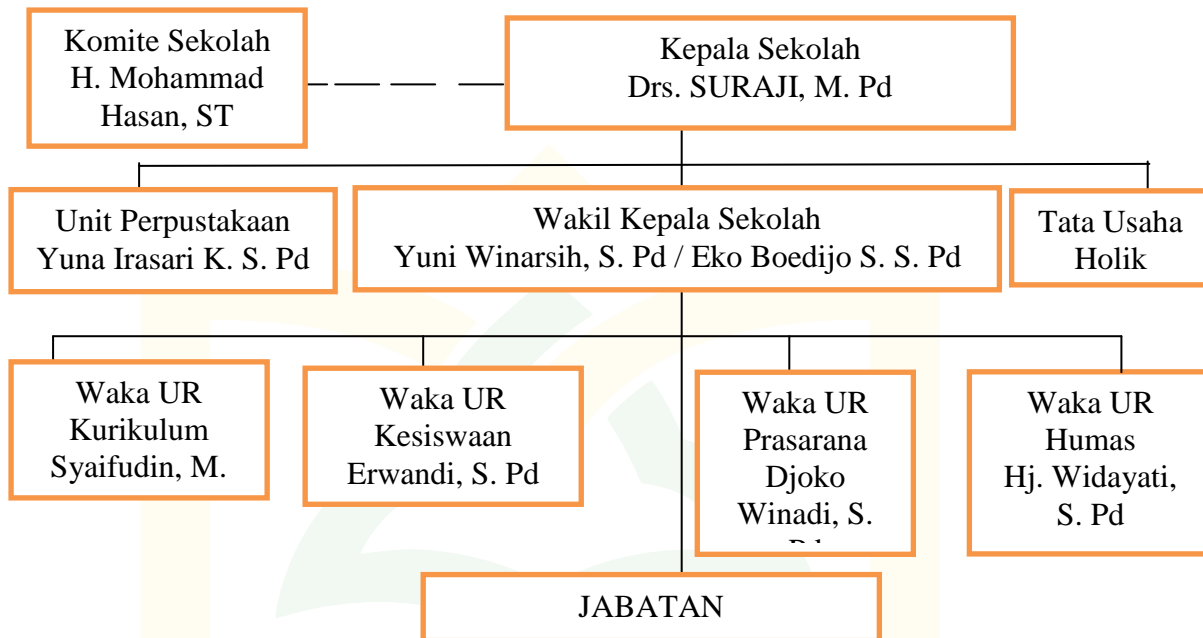
No.	Sarana Non Fisik	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Komputer	20	Baik
2.	Printer	5	Baik
3.	Meja Komputer	29	Baik
4.	LCD	13	Baik
5.	Kursi Lipat	47	Baik
6.	Kursi Staf	4	Baik
1	2	3	4
7.	Papan Tulis	4	Baik
8.	Papan Whiteboard	40	Baik
9.	Lemari	11	Baik
10.	Meja Guru	50	Baik
11.	Meja Siswa	529	Baik
12.	Kursi Guru	23	Baik
13.	Kursi Siswa	838	Baik
14.	Jam Dinding	23	Baik
15.	Tempat Sampah	27	Baik

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mayang Jember

Tujuan dibentuk organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, adapun susunan strukturnya adalah;⁶¹

⁶¹ Dokumentasi SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun 2014/2015

Bagan 4. 3
Struktur Organisasi



VII A : Dra, Ida Ayu Putu Sunari	VII E : Hibatul Izah, S. Pdl	VIII A : Achmad Subairi, S. Pd	VIII E : Wahyuningsih, S. Pd	IX A : Jumaani, S. Pd	VIII H : Tri Bagus Witjaksono
VII B : Hadi Purwanto, S. Pd	VII F : Tomy Lestari, S. Pd	VIII B : Soesy Sri W, M. Pd	VIII F : Drs. Rudi Lamhot BB	IX B : Dra, Madiun	IX F : Wahyu April A. M. Pd
VII C : Endang Sri Rejeki, S. Pd	VII G : Marnis, S. Pd	VIII C : Tria Kustantina, S. Pd	VIII G : Evy Fatima AD, S. Pd	IX C : Djoko Winadi, S. Pd	IX G : Endang Susiloningsih BA
VII D : Dra. Ammy Rohmani	VII H : Yuna Irasari K, S. Pd	VIII D : Sri Purwaningsih, S. Pd	VIII H : Tri Bagus Witjaksono	IX D : Drs, Suwoto	IX H : Elli Insijani, S. Pd

————— : Garis komando
----- : Garis Koordinasi

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Table 4. 4

No	Status	<SLTP		D3		S1		S2		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Depag	-	-	-	-	-	2	-	-	2
2	Guru PNS Diknas	-	-	-	-	6	24	3	1	34
3	Guru Non PNS	2	-	-	-	2	1	-	-	5
5	Peg. TU PNS	1	-	-	-	-	-	-	-	1
6	Peg. TU Non PNS	6	5	-	-	1	1	-	-	13
	Jumlah		5	-	-	9	28	3	1	55

7. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mayang Jember⁶²

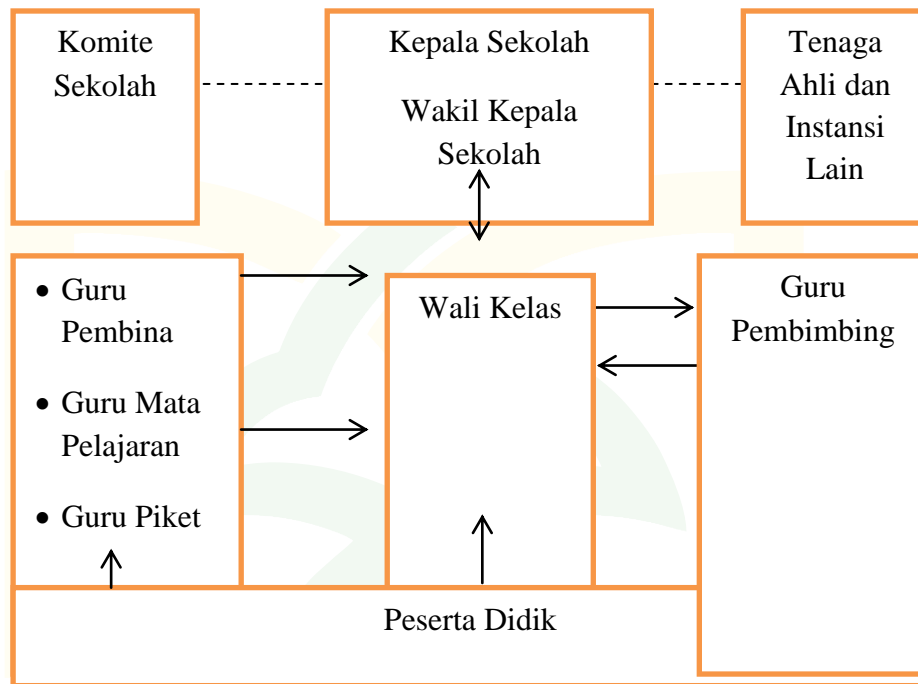
Table 4. 6

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2008-2009	279	272	252	803
2	2009-2010	287	286	264	837
3	2010-2011	288	289	281	858
4	2011-2012	290	287	282	859
5	2012-2013	273	276	293	842
6	2013-2014	291	275	272	838

⁶² Dokumentasi SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun 2014/2015.

8. Struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling⁶³

Bagan 4. 6



————— **Garis Komando**

- - - - - **Garis Koordinasi**

↔ **Garis Konsultasi**

⁶³ Dokumentasi SMP Negeri 2 Mayang Jember 2014/2015

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan proposal dan skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember.
2. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember.
3. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam pengevaluasian program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember.

Sedangkan judul penelitian ini adalah Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Drs. Suraji, M. Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Mayang Jember mengemukakan bahwa:

“Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Banyak indikasi yang membuktikan bahwa siswa yang memasuki sekolah ada sebagian yang berperilaku baik dan ada pula yang berperilaku menyimpang seperti mabuk, merokok, dan sebagainya. Maka dari itu, tugas kami untuk meminimalisir hal tersebut, karena gejala jiwa mereka pada masa transisi inilah menjadikan siswa merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu yang dihadapi. Contohnya, apabila salah satu dari keinginan mereka tidak terpenuhi maka mereka pada umumnya akan melakukan pemberontakan pada peraturan yang sudah ada baik di lingkup keluarga maupun sekolah.”⁶⁴

Menurut penuturan Dra. SP. Waluyati selaku guru BK mengatakan bahwa:

“ pihak guru bimbingan dan konseling sebelum melaksanakan pelayanan terlebih dahulu merancang suatu perencanaan dalam menangani kasus siswa, jadi perencanaan disini sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan setiap program yang nantinya akan dilaksanakan. Perencanaan ini digunakan untuk meminimalisir ketidakpastian yang tidak menutup kemungkinan akan mengalami

⁶⁴ Suraji, wawancara, Jember, 10 Januari 2015. .

perubahan, tetapi ketidakpastian ini dapat diantisipasi sebelumnya.⁶⁵

Menurut Sri Purwaningsih, S. Pd selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang kami rancang dalam membantu siswa untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa yang menyimpang dapat terlaksana dengan baik, jadi dengan adanya perencanaan ini setiap guru tidak semena-mena dalam menyelesaikan masalah siswa dan dapat mengarahkan siswa kearah yang jauh lebih baik lagi .⁶⁶

Data hasil observasi yang saya lakukan peran guru BK dalam perencanaan program bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai berikut:

“Peranan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Mayang dalam perencanaan program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu suatu perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan dimulai, dengan adanya perencanaan terlebih dahulu setiap guru dalam menangani atau membantu siswa akan lebih terkoordinasi sesuai dengan prosedur.”⁶⁷

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan peranan guru bimbingan konseling dalam perencanaan program bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplin siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember, dapat dipahami bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam perencanaan program bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sangat

⁶⁵ Waluyati, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2015.

⁶⁶ Purwaningsih, *wawancara*, Jember, 15 Januari 2015.

⁶⁷ *Observasi*, Jember, 20 Januari 2015.

penting karena perencanaan sebagai pengarah pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat meminimalisir ketidakpastian yang tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan. Perubahan inilah yang harus diminimalisir dengan perencanaan bimbingan dan konseling untuk merumuskan cara untuk mencapai tujuan, dalam membantu siswa lebih menghargai tata tertib dan membantu siswa lebih terarah dengan baik dengan adanya perencanaan .⁶⁸

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Hj. Widayati, S. Pd selaku guru BK di SMP Negeri 2 Mayang Jember mengemukakan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh konselor dengan persetujuan kepala sekolah. Pelayanan BK diadakan pada jam tambahan atau jam kosong agar tidak mengganggu pembelajaran.”⁶⁹

Menurut Sri Purwaningsih, S. Pd selaku guru BK di SMP Negeri 2 Mayang Jember mengemukakan:

“Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa yang diadakan di SMP Negeri 2 Mayang, Saya sebagai guru BK dalam melaksanakan kegiatan ini tidak hanya bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan guru-

⁶⁸ *Observasi*, Jember, 20 Januari 2015. .

⁶⁹ Widayati, *wawancara*, Jember, 22 Januari 2015.

guru lainnya, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa itu sendiri.”⁷⁰

Menurut Achmad Subairi S. Pd selaku guru PPKN kelas VIII mengatakan bahwa:

“Tidak adanya kedisiplinan dan sikap yang kurang menghormati tata tertib sekolah sangat meningkat, tetapi dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang salah satunya mencegah siswa tidak melakukan sikap yang melanggar, hal ini dapat membantu kedisiplinan siswa, hal kecil mengenai seragam yang digunakan siswa yang tidak sama dengan yang lain akan diberikan peringatan ataupun hukuman yang membuat siswa tersebut tidak melanggar aturan sekolah.”⁷¹

Menurut Yuni Winarsih S. Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Mayang Jember mengatakan:

“Kepala sekolah, pembimbing atau konselor, karyawan sekolah dan seluruh warga sekolah, harus bekerja sama dalam menjalankan pelaksanaan bimbingan terhadap siswa untuk membantu siswa mematuhi tata tertib sekolah, dirumah maupun dilingkungan. Kedisiplinan sangat penting, karena dengan jiwa kedisiplinan yang ada pada siswa tersebut akan melakukan hal baik dan mematuhi tata tertib dikeluarga sekolah maupun dilingkungan.”⁷²

Ahmad Afandi Setiawan siswa kelas VII F mengatakan:

“Saya dulu waktu kelas satu sering bolos, telat, dan tidak masuk sekolah, hal itu saya lakukan karena saya merasa bahwa sekolah itu membosankan, tapi setelah beberapa kali dipanggil ke ruang BK, saya diberi motivasi, arahan dan bimbingan yang awalnya saya merasa keberatan, tapi lama-kelamaan saya menjadi sadar dengan tugas saya sebagai siswa.”⁷³

⁷⁰Sri Purwaningsih, *wawancara*, Jember, 15 Januari 2015.

⁷¹Subairi, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2015.

⁷²Yuni, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2015.

⁷³Ahmad, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2015.

Data hasil observasi (pengamatan) tentang bimbingan dan konseling dalam mengatasi persoalan peserta didik yang telah dilakukan di lapangan, adalah sebagai berikut:

“Peranan guru bimbingan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru BK tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh dewan guru seperti guru mata pelajaran, wali kelas, staff pembantu dan siswa hal itu sangat memudahkan pelaksanaan BK berjalan dengan lancar, karena tidak mungkin bagi guru BK melakukan pelaksanaannya sendiri karena guru BK tidak bisa melakukan secara langsung dengan memasuki kelas satu persatu.⁷⁴

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang, guru BK tidak hanya bekerja sendiri, tetapi dibantu dewan guru untuk memaksimalkan pelaksanaan BK, dengan adanya pelaksanaan BK dapat mengurangi dan membantu siswa yang melanggar ketidaksiplinan ataupun tidak menghormati tata tertib sekolah. .

⁷⁴Observasi, Jember, 27 Januari 2015.

3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengevaluasian Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Yuni Winarsih, S. Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Mayang Jember mengemukakan tentang peranan guru Bk dalam pengevaluasian program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Untuk menegakkan kedisiplinan bagi siswa tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran harus ditindak lanjuti sebagaimana mestinya. Guru tidak harus melakukan tindakan kekerasan melainkan langkah lugas yang mengedepankan nilai-nilai positif pendidikan yang secara jelas tetap mengembangkan siswa. Guru juga harus mengawasi absensi setiap pembelajaran dimulai agar diketahui dengan jelas dan tertib bagi siswa yang tidak bisa masuk dengan alasannya dan izinnnya”⁷⁵

Menurut Reny Pratitie, S. Pd selaku koordinator BK di SMP Negeri 2 Mayang Jember sebagai berikut:

“Pengevaluasian sikap sangatlah penting yang digunakan untuk membandingkan sikap perubahan siswa, bagi siswa yang melanggar kedisiplinan akan diberikan hukuman yang ringan namun membuat siswa itu tidak akan melanggar peraturan lagi. Evaluasi hasil dan proses dalam BK diadakan laiseg, laijapen dan laijapeng. Dimana siswa yang bermasalah ataupun melanggar aturan diberi pelayanan segera sehingga sampai pelayanan panjang untuk lebih mengetahui sampai mana perubahan itu terjadi.”⁷⁶

Menurut Hibatul Izzah S. PdI selaku pembimbing kelas VII E agama, mengatakan bahwa:

⁷⁵ Yuni, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2015.

⁷⁶ Reny, *wawancara*, Jember, 10 Januari 2015.

“Pengevaluasian itu sangat membantu siswa itu sendiri, tanpa adanya pengevaluasian dan hasil guru maupun guru bimbingan konseling tidak akan pernah tahu sejauh mana perubahan sikap siswa.”⁷⁷

Menurut Hj. Widayati S,Pd selaku guru BK mengatakan:

“Diruang BK dalam pelaksanaan BK diadakannya absensi khusus BK, jadi ada absensi sendiri yang setiap pulang sekolah ketua kelas mengumpulkan diruang BK, itu salah satu cara kerja dan awal perencanaan dan kemudian dilaksanakan dengan setiap hari mengecek absensi siswa, dari situlah terlihat kehadiran siswa yang aktif dan tidak aktif serta keterangannya. Hal itu bisa dibuat pengevaluasian dengan cara melihat hasil absensi.”⁷⁸

Data hasil observasi (pengamatan) tentang peranan guru Bk dalam pengevaluasian program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah dilakukan di lapangan, sebagai berikut:

“Peranan guru Bk dalam mengevaluasi program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember yaitu setelah diadakan perencanaan dan pelaksanaan, selanjutnya mengevaluasi. Mengevaluasi sikap sangatlah penting digunakan untuk membandingkan perubahan sikap siswa, evaluasi yang dilakukan oleh guru BK melalui pelayanan yaitu dengan layanan segera (*laiseg*), layanan jangka pendek (*laijapen*) dan layanan jangka panjang (*laijapang*).”⁷⁹

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai Peranan guru Bk dalam mengevaluasi program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember, dapat dipahami bahwa dalam pengevaluasian sikap sangatlah penting digunakan agar bisa membandingkan sikap perubahan

⁷⁷ Hibatul Izah, *wawancara*, Jember, 28 Januari 2015.

⁷⁸ Widayati, *wawancara*, Jember, 22 Januari 2015.

⁷⁹ *Observasi*, Jember, 30 Januari 2015.

siswa, pengevaluasian yang dilakukan oleh guru BK melalui pelaksanaannya dengan melihat hasil absensi setiap hari dan dilanjutkan dengan pemberian lembaran yang berisi pertanyaan dan keterangan siswa yang tertulis *laiseg*, *lajapan* dan *lajapan*, yang artinya siswa itu akan diberi pengentasan masalah dengan layanan segera, dengan adanya layanan segera akan mencegah masalah yang lebih besar, dan dilanjutkan dengan layanan jangka pendek atau jangka panjang jika masalah tersebut masih belum terentaskan. Dengan ke 3 cara tersebut guru BK dapat mengevaluasi siswa untuk melihat perubahan terhadap siswa .”⁸⁰

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian Peranan guru Bk dalam pengevaluasian program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang Peranan guru Bk dalam mengevaluasi program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui tentang Peranan guru Bk dalam mengevaluasi program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, BK, wali kelas, guru dan siswa

⁸⁰*Observasi*, Jember, 30 Januari 2015.

di SMP Negeri 2 Mayang Jember, serta data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Peranan guru Bk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain foto-foto dan di dokumentasikan.

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Peranan guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Mayang dalam perencanaan program BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah perencanaan suatu hal yang utama sebelum pelaksanaan dimulai, dengan adanya perencanaan terlebih dahulu setiap guru dalam menangani atau membantu siswa akan lebih terkoordinasi dan mengikuti alur yang benar-benar tepat dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah utama yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah umumnya. Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara dalam mencapai tujuan, oleh karena itu, perencanaan dapat memberikan arah usaha kegiatan dengan lebih jelas, sehingga dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif.⁸¹

perencanaan untuk meminimalisir ketidakpastian yang tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan. Perubahan inilah yang

⁸¹ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*, 190.

harus diminimalisasikan dengan adanya perencanaan, Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan suatu cara untuk mencapai tujuan, dan membantu siswa lebih menghargai tata tertib dan membantu siswa lebih terarah dengan baik dengan adanya perencanaan

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai peningkatan kedisiplinan yaitu setelah diadakannya perencanaan selanjutnya pelaksanaan bagi guru bimbingan konseling ataupun guru lain dalam membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan. Pelaksanaan yang berarti penerapan, dalam hal ini pelaksanaan harus dilaksanakan oleh guru terlebih dahulu baru diberikan ke siswa. Kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa, karena sikap yang melanggar pertaturan taat tertib adalah sifat yang menyimpang.

Peranan guru BK disini dibantu oleh pihak-pihak lain, karena tidak mungkin bagi guru BK bekerja sendiri karena guru BK apabila melaksanakannya dengan sendiri tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal, karna guru BK tidak dapat memantau siswa setiap harinya jadi guru BK bekerjasama dengan staf-staf guru yang lain. Hal itu akan

dilakukan oleh guru mata pelajaran ataupun guru wali kelas. Yang nantinya akan bekerjasama dengan pihak guru BK.

3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peran guru BK dalam pengevaluasian bekerjasama dengan guru-guru yang lain. Agar menghasilkan hasil yang maksimal dalam mendidik. Karena guru BK tidak dapat memantau siswa setiap harinya di waktu jam pelajaran dilaksanakan. Jadi guru mata pelajaran selalu memberi informasi tentang siswanya yang menyimpang. Evaluasi Pelaksanaan program BK di sekolah dimaksudkan sebagai tindakan atau proses penentuan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling.⁸² Pengevaluasian guru dalam melihat perubahan sikap siswa dengan 3 pelayanannya yaitu *laiseg*, *laijapen* dan *laijapeng*. Selain membantu mencegah datangnya masalah, layanan tersebut akan membantu siswa menyadari perbuatannya.

⁸²Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, 103.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember. Peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama dengan staf guru-guru yang lain yang dapat membantu meringankan pekerjaan guru BK dalam mengawasi siswa baik di dalam ataupun di luar kelas, peran guru dalam membantu siswa membentuk sebuah perencanaan agar apa yang dilakukan mempunyai hasil yang masikmal, merancang perencanaan yang diterapkan dan dilaksanakan untuk membantu siswa dan kemudian mengevaluasi dengan laiseg, laijapen, dan laijapang. Hal itu termasuk salah satu cara mengevaluasi untuk melihat perubahan sikap siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. Perencanaan bagi guru bimbingan konseling adalah hal yang paling utama, karena dengan adanya sebuah perencanaan dapat membuat strategi yang nantinya akan digunakan untuk membantu siswa dalam

merubah sikap atau tingkah laku yang menyimpang menjadi lebih baik.

- b. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. Peran guru bimbingan dan konseling dalam merancang suatu perencanaan yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaannya dalam membantu siswa terutama dengan masalah kedisiplinan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK bekerja sama dengan guru lainnya untuk mempermudah penanganannya.
- c. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pengevaluasian program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2014/2015. Mengevaluasi melalui hasil lembaran laiseg, laijapan dan laijapang. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mempermudah melihat suatu perbandingan sikap atau perubahan terhadap siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah, hendaknya lebih merespon berbagai kebutuhan yang mendesak dan lebih memberikan pengalaman kepada semua dewan guru tentang makna pentingnya Bimbingan dan Konseling sebagai tanggung jawab bersama lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Mayang Jember agar bimbingan yang diberikan guru BK kepada semua peserta didik di lembaga tersebut mendapat bimbingan yang menyeluruh dan

mendapatkan penanganan yang efektif, dapat pula mengurangi sikap siswa yang menyimpang.

2. Guru bimbingan dan konseling, hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam segala sektor kegiatan tertuma dalam membimbing siswa menggunakan prosedur terlebih dahulu, dengan adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan guru bimbingan konseling.
3. Dewan guru, hendaknya memberikan perhatian yang maksimal bagi siswa dan terus membantu perkembangan sikap siswa. untuk memudahkan atau meringankan tugas bimbingan konseling karena kerjasamanya.
4. Peserta didik, agar tidak beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah “polisi sekolah”, BK adalah sebuah tempat dimana peserta didik bisa mendapatkan bimbingan, BK adalah sahabat peserta didik untuk mencapai kesuksesan.
5. Bagi masyarakat, selaku salah satu faktor pendukung dalam kemajuan pendidikan dapat ikut serta mendukung semua program yang telah dirancang oleh sekolah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1987. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Alam.
- Hallen. 1993. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hallen. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2001. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sartono, Umar. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwan. 2011. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jember: Center for Society Studies.
- Sekretariat Negara RI, "Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003. 2010. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Bandung: Citra Umbara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejipto dan Kosasi Rafli. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2001. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo, Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TIM Revisi. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press).
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi) Edisi Revisi,.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,.* Jakarta: PrestasiPustakarya.
- Waskito. 2009. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media.
- Witarsa, Nurlita. 1992. *Dasar-DasarProduksi*. Jakarta: Karunika. .



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015	<p>1. Guru Bimbingan dan Konseling</p> <p>2. Kedisiplinan Belajar Siswa</p>	<p>a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling</p> <p>b. Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling</p> <p>c. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling</p> <p>Kedisiplinan siswa</p>	<p>a. Tujuan</p> <p>b. Strategi</p> <p>c. Program</p> <p>a. Distribusi tugas Personal</p> <p>b. Koordinasi</p> <p>c. Pengawasan</p> <p>a. Evaluasi Proses</p> <p>b. Evaluasi Hasil</p> <p>a. Mengerjakan tugas</p> <p>b. Mempersiapkan keperluan</p> <p>c. Sikap</p> <p>d. Kehadiran</p> <p>e. Melaksanakan tata tertib</p> <p>f. Memanfaatkan waktu</p>	<p>1. Sumber Data</p> <p>a. Guru BK</p> <p>b. Siswa</p> <p>2. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Kesiswaan</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif</p> <p>2. Penentuan Subyek Penelitian menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Metode analisis data</p> <p>a. Deskriptif</p> <p>b. Kualitatif</p> <p>5. Uji Keabsahan data -Triangulasi Sumber</p> <p>6. Validitas data menggunakan Triangulasi Sumber</p>	<p>A. Pokok Masalah</p> <p>Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? 2. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? 3. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ?



BIODATA PENULIS

Nama : Siti Qomariyah
NIM : 084 101 302
TTL : Jember , 25 Juli 1992
Alamat : Klayu Mayang, Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
No.Telp : 087 712 553 770/ 7FA112FE
Status : Belum Menikah
Email/Facebook : [Ria Ny Shofi](#)

Riwayat Pendidikan:

1. TK Bhayangkari Mayang- Mayang, Jember
2. SDN Mayang 04 - Mayang, Jember
3. MTs Al Ishlah Mayang - Mayang, Jember
4. MA Miftahul Ulum Kalisat - Kalisat, Jember
5. Strata Satu – IAIN Jember

IAIN JEMBER

INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suraji, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Reny Pratitie S.Pd	Koordinator BK
3.	Dra. SP. Waluyati	Guru BK
4.	Sri Purwaningsih S.Pd	Guru BK
5.	Hj. Widayati S.Pd	Guru BK
6.	Hibatul Izah S.Pd,I	Wali kelas VII E (Agama)
8.	Achmad Subairi S.Pd	Guru PPKN
10.	Ahmad	Siswi VII F
11.	Indah	Siswa VIII A
12	Yuni Winarsih S.Pd	Waka Kurikulum

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi dan letak geografis SMP Negeri 2 Mayang Jember.
2. Aktifitas Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

B. Pedoman Interview

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - a. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - b. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - c. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Mayang Jember
2. Profil SMP Negeri 2 Mayang Jember
3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Mayang Jember
4. Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Mayang Jember
5. Visi, Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember
6. Data Guru SMP Negeri 2 Mayang Jember
7. Data Siswa SMP Negeri 2 Mayang Jember
8. Struktur pelayanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Mayang Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Qomariyah
NIM : 084 101 302
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 juli 1992
Alamat : Desa Klayu, Kecamatan Mayang, Kabupaten
Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa DI SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” adalah benar- benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2 Februari 2015

Saya yang membuat

IAIN JEMBER

Siti Qomariyah
NIM.084 101 302